

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara sederhana, teknologi adalah suatu alat yang diciptakan oleh manusia untuk mempermudah suatu pekerjaan. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknologi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam upaya melakukan pengawasan pola perilaku siswa yang melakukan tindakan menyimpang. Teknologi dalam hal ini antara lain teknologi informasi yang digunakan seperti penggunaan CCTV sebagai sarana prasarana pendukung dalam upaya pengendalian sosial tersebut. CCTV (*Closed Circuit Television*) merupakan sebuah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirim sinyal ke layar monitor di suatu ruang atau tempat tertentu. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memantau situasi dan kondisi suatu tempat, sehingga dapat mencegah terjadinya kejahatan atau dapat dijadikan barang bukti dari tindakan kejahatan yang telah terjadi.

Menurut Ellul dalam Martono (2012: 276), teknologi merupakan keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kegiatan manusia. Teknologi adalah salah satu wujud kebudayaan yang bersifat fisik (material). Kebudayaan material ini meliputi berbagai benda yang diciptakan manusia. Dalam konsep sederhana kebudayaan ini terwujud dalam bentuk berbagai peralatan hidup. Segala peralatan hidup ini dapat disamaartikan dengan konsep teknologi yang menunjuk pada pengembangan dan aplikasi dari peralatan, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya (Martono, 2012: 277).

Selain itu, teknologi dan informasi berkembang dengan sangat cepat dan telah mengubah seluruh sendi kehidupan bangsa di dunia termasuk Indonesia. Teknologi telah menghilangkan sekat ruang dan waktu sehingga telah mempersatukan kehidupan umat manusia. Teknologi dapat membantu dalam upaya kita mencerdaskan kehidupan bangsa agar tetap *survived* dalam kehidupan bersama secara global. Pendidikan dapat memanfaatkan seoptimal mungkin nilai positif yang dapat disumbangkan oleh teknologi informasi, baik di dalam proses belajar maupun di dalam upaya mempersatukan Bangsa Indonesia yang tersebar dalam ribuan pulau di Nusantara (Tilaar, 2002: 5).

Sementara itu, pada era otonomi daerah saat ini perkembangan teknologi juga sangat dibutuhkan. Terkait perkembangan teknologi pada sektor pendidikan di era otonomi daerah diharapkan akan dapat menggali seluruh potensi yang ada di daerah khususnya pada sektor pendidikan. Menyikapi hal tersebut Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah membuat Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bangka Tengah Nomor 31 tahun 2008 tentang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten Bangka Tengah. Pemerintah Bangka Tengah memiliki urusan untuk mengatur sub bidang seperti kurikulum, pendidikan dan tenaga kependidikan.

Selain itu juga, dalam dunia pendidikan teknologi tidak hanya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran saja, tetapi teknologi juga dimanfaatkan dalam upaya pengendalian sosial untuk mengontrol tindakan atau pola perilaku di lingkungan sekolah. Penerapan teknologi di lingkungan sekolah tersebut bisa menjadi alat kontrol yang baik dalam meminimalisir perilaku siswa yang menyimpang dan juga sebagai alat pantauan untuk meninjau proses belajar siswa demi meningkatkan motivasi belajar serta prestasi para siswa di sekolah.

Selain itu, terdapat nilai positif dan nilai negatif yang diberikan teknologi. Nilai positif yang diberikan antara lain memberikan kemudahan bagi para siswa dalam mengakses materi pembelajaran melalui internet, pengontrolan guru terhadap para siswa di dalam lingkungan sekolah, dan dapat mengendalikan perilaku menyimpang siswa. Sedangkan nilai negatif yang diberikan teknologi seperti keterbatasan biaya untuk menunjang sarana-prasarana yang memadai dan daya listrik yang masih kurang untuk menopang saat menghidupkan teknologi yang ada.

Selain terdapat nilai positif yang diberikan teknologi, tentunya juga terdapat nilai negatif yang diberikan oleh kemajuan teknologi yang dapat merusak persatuan bangsa, misalnya dapat merongrong tumbuh dan berkembangnya identitas Bangsa Indonesia.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemajuan teknologi di dalam dunia pendidikan mampu memberikan banyak nilai positif bagi para siswa. Menggunakan teknologi dengan benar dan memanfaatkan kelebihan dari teknologi yang ada sesuai dengan kebutuhan, maka akan memberikan hal yang baik bagi para siswa dalam menunjang serta meningkatkan prestasi belajar mereka, baik akademik maupun non akademik. Kelebihan teknologi tersebut tentunya bisa dioptimalkan dengan bantuan para guru dan orangtua siswa.

Oleh karenanya, guna mengoptimalkan kelebihan teknologi tersebut SMA Negeri 1 Namang mulai mengimplementasikan teknologi dalam pengendalian perilaku para siswa. Di Kabupaten Bangka Tengah, SMA Negeri 1 Namang dahulunya adalah sekolah yang sederhana dan masih tradisional tanpa teknologi yang memadai. Pada saat pertama kali sekolah tersebut berdiri masih sedikit ruang kelas yang tersedia. Angkatan pertama yang sekolah disekolah tersebut terpaksa harus bergantian memasuki ruang kelas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang

diajarkan oleh para guru. Siswa-siswi dibagi menjadi dua kelompok atau kelas yang kemudian masuk secara bergiliran yakni kelas A masuk pada pagi hari sampai siang dan kemudian diteruskan oleh kelompok kelas B yang masuk siang hari sampai sore. Para siswa terus melakukan hal tersebut dan sesekali bergantian untuk masuk pada pagi hari dan sore. Tidak hanya itu, para siswaini belajar dengan alat yang masih tradisional tanpa ada teknologi yang menunjang proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, perlahan-lahan SMA Negeri 1 Namang semakin dilengkapi oleh peralatan elektronik yang modern didalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Penerapan teknologi yang dilakukan oleh pihak sekolah diawali dengan adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa di lingkungan sekolah. Perilaku menyimpang tersebut berupa tindakan asusila yang dilakukan oleh sepasang siswa-siswi di WC umum sekolah. Perilaku menyimpang yang tidak semestinya terjadi dan dilakukan di dalam lingkungan sekolah tersebut yang kemudian diketahui oleh siswa-siswi lainnya, guru dan staf TU serta Kepala Sekolah.

Dengan adanya kejadian tersebut, membuat Kepala Sekolah mengeluarkan kebijakan dengan melengkapi teknologi, seperti penggunaan CCTV untuk memantau tindakan atau perilaku para siswa yang ada di lingkungan sekolah demi mengontrol perilaku menyimpang para siswa. Selain itu, Kepala Sekolah juga melengkapi ruang kelas dengan penggunaan *infocus* sebagai penunjang untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan rencana membangun *Wifi* di lingkungan sekolah agar para siswa bisa lebih aktif lagi dalam proses belajar dengan tidak mengandalkan guru sebagai pemberi materi atau ilmu pengetahuan dalam kelas.

Untuk itulah kemudian peneliti merasa tertarik guna melihat seberapa efektifkah penerapan teknologi CCTV dalam upaya pengendalian sosial perilaku,

siswa baik itu perilaku yang menyimpang yang terjadi di lingkungan sekolah, maupun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Namang. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui peran penting penerapan teknologi CCTV dalam upaya pengendalian pola perilaku siswa-siswi SMA Negeri 1 Namang melalui “Pengendalian Perilaku Siswa Berbasis Teknologi CCTV Studi di SMA Negeri 1 Namang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran penerapan teknologi CCTV dalam upaya pengendalian pola perilaku siswa di SMA Negeri 1 Namang ?
2. Bagaimana dampak penerapan teknologi CCTV dalam upaya pengendalian pola perilaku siswa di SMA Negeri 1 Namang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan dan menganalisis penerapan teknologi CCTV dalam upaya pengendalian pola perilaku siswa-siswi di SMA Negeri 1 Namang.
2. Mengidentifikasi dampak apa saja yang ditimbulkan dari penerapan teknologi CCTV terhadap perilaku siswa-siswi di SMA Negeri 1 Namang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah studi dan pengetahuan dalam bidang sosiologi, khususnya pada sosiologi pendidikan yang terkait pada proses penerapan teknologi CCTV dalam upaya pengendalian pola perilaku siswa-siswidi sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberi informasi juga pengetahuan kepada peneliti terkait dengan penerapan teknologi CCTV dalam upaya pengendalian pola perilaku siswa di sekolah.
- b. Memberi masukan kepada pihak sekolah dalam melakukan pengendalian pola perilaku siswa-siswi.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini diperlukan karena fungsinya sebagai tinjauan yang memuat rangkuman dan uraian secara lengkap dan mutakhir terkait topik yang diangkat sebagaimana yang ditemukan dalam buku-buku ilmiah, artikel dan jurnal. Oleh karenanya, guna meneliti penerapan teknologi dalam upaya pengendalian sosial terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 1 Namang ini memerlukan beberapa kerangka acuan penelitian. Hal ini berguna untuk membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya.

Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aldila Siddiq Hastomo (2013) berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul "*Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*". Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan teknologi turut membawa

perubahan besar dalam dunia pendidikan saat ini. Dalam penelitiannya, Aldila menjelaskan pemanfaatan teknologi yang memberikan nilai positif, baik bagi siswa maupun guru yang ada di sekolah. Penggunaan media juga menurutnya sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran *e-learning* pada akhirnya diharapkan akan membuat proses pembelajaran lebih aktif. Pembelajaran dengan memanfaatkan media juga membuat materi menjadi lebih menarik karena melalui media bahan pelajaran dapat disampaikan dalam bentuk visual maupun audio visual. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, studi kasus deskriptif. Hasil penelitiannya adalah Penerapan media *e-learning* di SMA Negeri 1 Yogyakarta berjalan dengan baik dan efektif terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian lainnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggun Dwi Jayanti (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta jurusan pendidikan sosiologi fakultas ilmu sosial dengan judul penelitiannya "*Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Permainan Playstation pada Anak Usia Sekolah di Dusun Nglawisan, Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*". Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan teknologi sebagai bagian dari perkembangan peradaban manusia tercermin dalam berbagai kehidupan manusia, termasuk dalam kegiatan bermain dan juga alat permainannya. Menurut Dwi Jayanti, dahulunya anak-anak pastinya sangat menyukai permainan tradisional, namun saat ini anak-anak lebih menyukai permainan yang modern seperti *playstation*. *Playstation* membawa sisi buruk atau dampak negatif bagi para anak-anak tersebut. Orang tua dan anggota keluarga lainnya mencoba melakukan kontrol sosial agar dapat mengurangi dampak negatif dari *playstation* pada anak usia sekolah khususnya anak-anak mereka sendiri. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan

studi kasus deskriptif. Melalui penelitian ini, Dwi Jayanti berhasil dalam menjelaskan adanya pengaruh atau dampak negatif yang terjadi pada anak setelah mereka gemar bermain *playstation* seperti malas-malasan, suka berbohong, menurunnya prestasi belajar, lupa waktu dan sulit diatur. Menurutnya, orang tua melakukan cara pengendalian persuasif dimana mereka mengajak, menasehati atau membimbing anaknya agar tidak terperosok pada dampak negatif yang ditimbulkan dari permainan *playstation*.

Selain itu, penelitian yang juga dapat dijadikan sebagai rujukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Syafiq Agung Ruswandi (2014) dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu tarbiyah dan keguruandengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Video Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu*". Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh pihak sekolah sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sebagai tenaga pendidik menurut Syafiq Agung Ruswandi, harus bisa mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan inovasi baru dalam memberikan materi di sekolah tidak hanya dengan metode ceramah atau *textbook* saja agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Dengan alat bantu Media Audio Video, maka akan mampu merangsang daya pikir yang bersifat kreatif dan kritis bagi para siswa. Sehingga berbagai macam masalah dan kesenjangan yang terjadi dapat diminimalisir dan lebih mudah bagi siswa mendapatkan hasil belajar yang mereka harapkan. Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu



(Sosiologi). Pemahaman siswa pada materi pengendalian sosial dapat ditingkatkan melalui media audio video membuat hasil belajarnya mengalami peningkatan.

Dengan demikian, bila melihat pada ketiga penelitian tersebut, maka dapat dilihat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu ; Penelitian terdahulu membahas tentang penerapan teknologi informasi dalam upaya pengendalian sosial pola perilaku siswa yang ada di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dan dampak positif serta negatif terhadap penggunaan teknologi informasi dalam upaya pengendalian sosial pola perilaku siswa-siswi yang ada di sekolah.

Sementara itu dalam perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan yang telah diteliti yakni ; Peneliti terdahulu lebih menekankan kepada penerapan media informasi, hiburan dan audio video, sedangkan penelitian ini berfokus kepada teknologi informasi seperti penggunaan cctv. Sedangkan penelitian Hastomo lebih kepada penerapan media e-learning. Sementara itu dalam perbedaan yang ada pada penelitian Anggun membahas kontrol sosial orang tua terhadap media hiburan seperti playstation, serta penelitian Ruswandi lebih memfokuskan pada pengaruh penggunaan media audio video.

Dari persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya peneliti akan mengambil fokus kepada penerapan teknologi informasi seperti penggunaan cctv dalam upaya pengendalian pola perilaku siswa-siswi di SMA Negeri 1 Namang. Apalagi penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **F. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Peter L. Berger yang dimaksud pengendalian sosial adalah

berbagai cara yang digunakan untuk menertibkan anggota yang membangkang. Menurut Sarjoeno Soekanto yang dimaksud pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai dan kaidah yang berlaku (2012: 81).

Pengendalian sosial atau pengawasan sosial lebih populer disebut *social control* dalam arti sempit dimaksudkan sebagai pengawasan masyarakat kepada jalannya pemerintahan khususnya kepada para aparat. Pengendalian sosial diciptakan agar anggota masyarakat mentaati norma supaya perilaku anggota masyarakat selalu sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Adapun sifat-sifat pengendalian sosial adalah sebagai berikut :

- a. Pengendalian sosial yang bersifat preventif (pencegahan), merupakan suatu usaha pencegahan terhadap berbagai penyimpangan nilai dan norma sosial. Dilakukan sebelum penyimpangan sosial terjadi. Contoh usaha preventif adalah melalui sosialisasi, dakwah, pendidikan formal dan informal.
- b. Pengendalian sosial yang bersifat represif (memperbaiki), bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang terjadi akibat adanya pelanggaran norma atau perilaku menyimpang. Dilakukan setelah penyimpangan sosial telah terjadi. Contoh usaha represif yaitu hukuman kepada para pelanggar yang melakukan penyimpangan sosial.
- c. Gabungan antara preventif dan represif, usaha yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan sekaligus mengembalikan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Selain itu, cara pengendalian norma sosial dapat dilakukan dengan mempertebal keyakinan anggota masyarakat akan kebaikan norma dan nilai

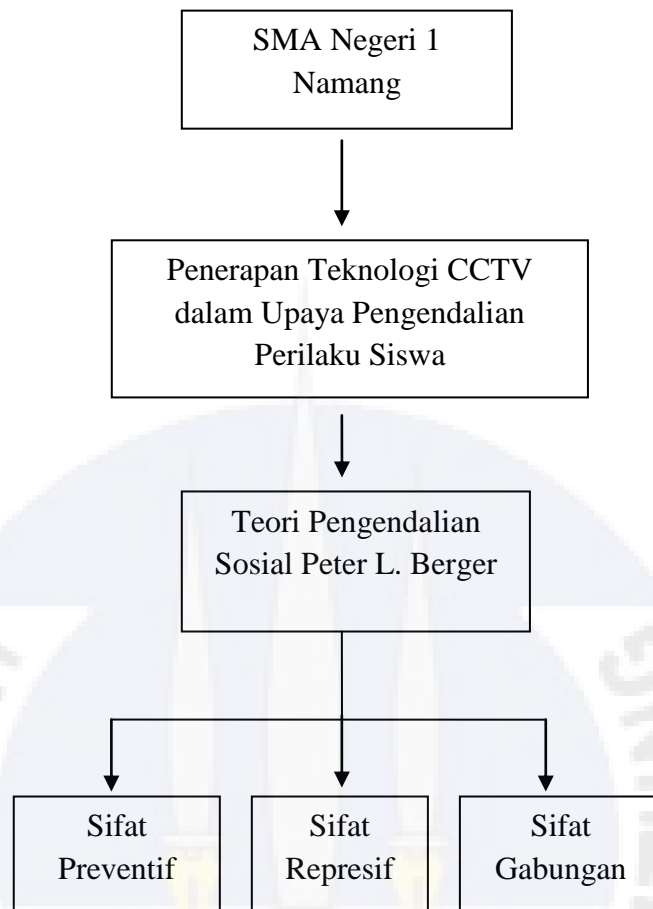
yang berlaku, misalnya di sekolah dilakukan kegiatan seperti mengikuti Rohis. Selanjutnya memberikan penghargaan kepada setiap anggota masyarakat yang taat kepada norma yang berlaku. Mengembangkan rasa malu apabila menyimpang dari norma yang berlaku. Menimbulkan rasa takut dan memberikan sanksi yang tegas kepada mereka yang melanggar norma.

Kategori *control social* antara lain pengendalian sosial secara formal yang dilakukan oleh aparat penegak hukum atau lainnya. Pengawasan sosial oleh kelompok primer (keluarga) dan kelompok sekunder (masyarakat). Selain itu bentuk-bentuk *control social* menurut Soekanto, cara yang lebih baik tergantung situasi dan tujuan yang hendak dicapai.

Kontrol sosial sangat dibutuhkan dalam upaya pengendalian pola perilaku siswa di SMA Negeri 1 Namang baik dari segi positif maupun negatif. Oleh karena itu pihak sekolah berupaya menerapkan penggunaan teknologi dalam melakukan kontrol sosial dari perilaku siswa yang menyimpang dilakukan di lingkungan sekolah. Selain itu penerapan teknologi di dalam lingkungan sekolah diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi para siswa untuk menjadi motivasi dalam meningkatkan kualitas dan prestasi belajar mereka baik di dalam kelas atau di luar kelas.

## G. Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Alur Pemikiran



Pengendalian perilaku siswa berbasis teknologi CCTV yang dilakukan terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 1 Namang diharapkan mampu mengendalikan atau mengontrol perilaku para siswa-siswi yang melakukan tindakan menyimpang di lingkungan sekolah. Tindakan menyimpang perlu dikontrol untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Selain itu, penggunaan teknologi CCTV tersebut sebagai alat kontrol yang digunakan oleh para guru untuk mengurangi kenakalan para siswa. Kamera CCTV digunakan sebagai alat pengganti pengawasan yang sebelumnya masih dilakukan oleh guru atau pengawas dan penjaga sekolah di dalam lingkungan sekolah.